

## **BAB III**

### **ANALISIS DESKRIPTIF**

#### **3.1. Data Umum**

##### **3.1.1. Profil Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand**

Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand merupakan Kantor Akuntan Publik yang beralamat di Royal Sunter Blok F No. 39-42.Jl. Danau Sunter Selatan-Jakarta. KAP Ferdinand di dirikan pada akhir tahun 2014 oleh Drs. Ferdinand, CPA . KAP Ferdinand memiliki tenaga ahli yang profesional dan berasal dari perguruan tinggi yang berpengalaman dibidang Jasa Asuransi maupun Jasa Non Asuransi.

##### **3.1.2. Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Ferdinand**

###### **a. Visi**

Menjadi Kantor Akuntan Publik yang professional dan bermanfaat bagi masyarakat.

###### **b. Misi**

1. Memberikan jasa akuntan yang obyektif dan berintegritas sesuai dengan standar professional yang berlaku.
2. Melayani dan memberikan nilai tambah bagi klien.
3. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan mematuhi kode etik profesi.

### **3.1.3. Nilai-nilai Organisasi Kantor Akuntan Publik Ferdinand**

- a. Jujur
- b. Profesional
- c. Inovatif

### **3.1.4. Jasa Pelayanan yang Diberikan**

KAP Ferdinand adalah KAP yang memberikan jasa yang professional dan berkualitas yaitu:

#### **a. Jasa Audit**

Jasa ini merupakan kegiatan operasional utama pada KAP Ferdinand. Kami menyediakan pelayanan audit yang independen dan obyektif bagi perusahaan di Indonesia.

#### **b. Jasa Akuntansi dan Pembukuan**

Jasa yang diberikan kepada klien yaitu melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang klien miliki.

#### **c. Jasa Kompilasi dan Review Laporan Keuangan**

1. *Outsourcing Staff* Akuntansi (penjualan, pembelian, kasir, operasional, dan sebagainya)
2. Perhitungan gaji, jamsostek, dan penghasilan karyawan.
3. Pengurusan transfer pembayaran transaksi melalui bank.
4. Pencatatan akuntansi atas suatu transaksi.
5. Pendokumentasian bukti pendukung untuk keperluan pencatatan akuntansi.

6. Penyusunan laporan keuangan berkala untuk pengembalian keuangan tertentu.
7. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart akuntansi keuangan tertentu.
8. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan kebutuhan manajemen khusus.
9. Rekonsiliasi akun atau aktivitas tertentu.

d. Jasa Perpajakan

Divisi pelayanan perpajakan, pelayanan yang diberikan diantaranya Jasa *Assessment* Perpajakan (*Tax Review*), Jasa Konsultasi Perpajakan (*Tax Consulting*), Jasa Perencanaan Perpajakan (*Tax Planning*), Jasa Pendampingan Perpajakan (*Tax Assistance*), Jasa Administrasi Perpajakan (*Tax Administration*), Jasa Kepatuhan Perpajakan.

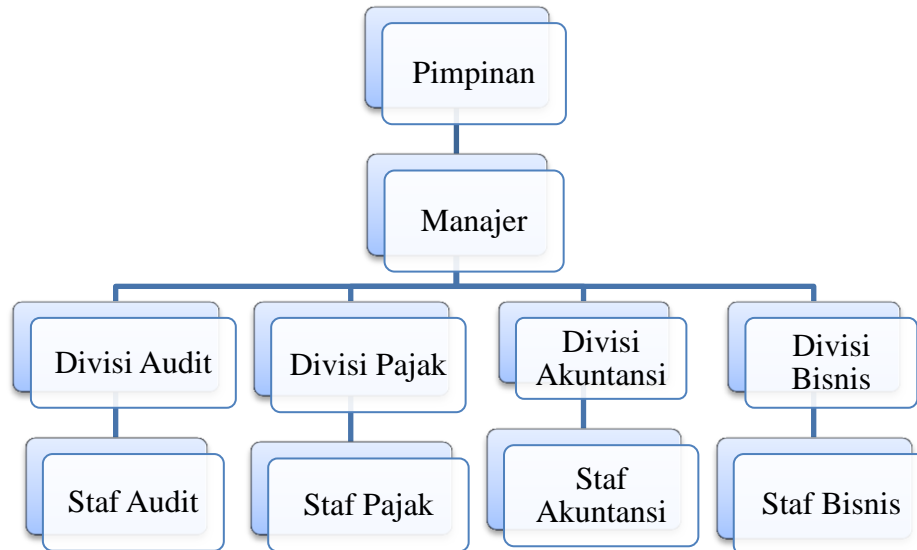
e. Jasa Konsultasi manajemen dan keuangan

Jasa konsultasi manajemen dan keuangan yang mungkin entitas memiliki keunggulan dan dapat menerapkan tata kelola entitas yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memberikan nilai lebih bagi entitas.

f. Jasa Pelatihan

Jasa yang diberikan meliputi pelatihan (*training*), seminar guna meningkatkan kemampuan Sumber daya manusia pada bidang audit, pajak, dan akuntansi.

### 3.1.5. Struktur Organisasi



Sumber: Data Internal KAP Ferdinand (telah diolah kembali)

**Gambar 3.1**

### **Struktur Organisasi KAP Ferdinand**

### 3.1.6. Profil Perusahaan Klien (PT X)

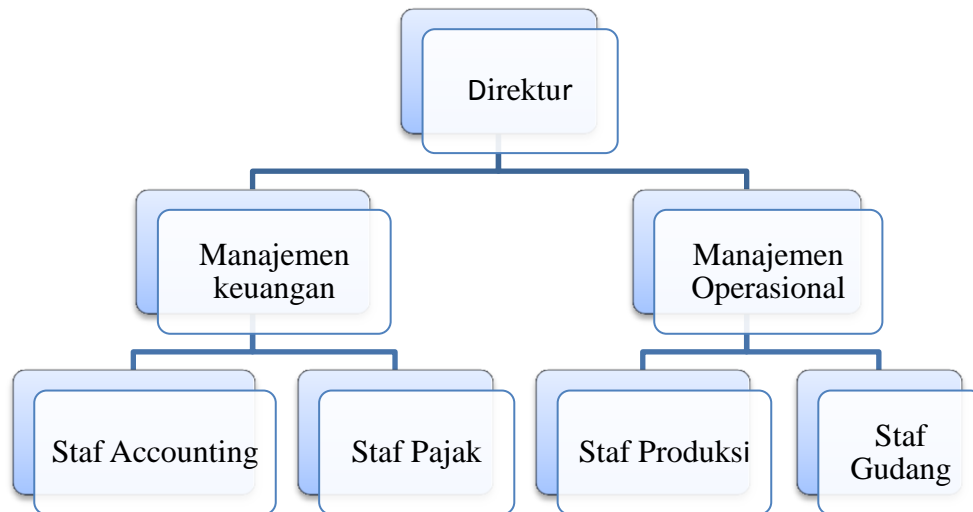
#### 1. Gambaran Umum

PT X merupakan perusahaan manufaktur yang didirikan pada tahun 2011 di Jawa Tengah dan bergerak di bidang pembuatan sarung tangan ekspor, dimana fokus bisnis mereka adalah penjualan sarung tangan.

#### 2. Struktur Organisasi

PT X dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggungjawab secara keseluruhan atas kinerja perusahaan. Direktur dibantu oleh dua

Manajemen yaitu Manajemen Keuangan dan Operasional. Berikut struktur organisasi yang ada pada PT X :



Sumber: Data Internal PT X (telah diolah kembali)

**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi PT X.**

### **3.2. Data Khusus**

Pada bab ini penulis akan membahas tujuan magang yaitu Prosedur Audit Aset Tetap yang diterapkan PT X apakah penerapannya sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

#### **3.2.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap pada PT X**

PT X adalah perusahaan manufaktur yang memerlukan mesin yang tergolong ke dalam aset tetap untuk menunjang kegiatan bisnisnya. Untuk mencatat aset tetap yang dimiliki, PT X menerapkan model biaya, sehingga aset yang dimiliki dicatat berdasarkan dengan harga perolehannya. Aset tetap dalam neraca dicatat

sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset dan penurunan nilainya pada waktu berjalan. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam pendapatan (beban) lain-lain pada periode yang bersangkutan. PT X mengakui beban penyusutan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Dalam metode ini penyusutan dihitung di bulan saat aset tersebut diperoleh. Pengelompokan aset tetap berdasarkan masa manfaat aset tetap pada masing-masing unit, adapun estimasi pengelompokan aset tetap pada PT X disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Masa Manfaat Aset Tetap PT X**

Jenis Aset Tetap	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Mesin	8	12,5%
Inventaris Kantor	4-8	12,5%-25%
Kendaraan	4-8	12,5%-25%

Sumber : Laporan Keuangan PT X(telah diolah kembali)

Adapun daftar aset tetap pada PT X adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Aset Tetap PT X**

Aset Tetap	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Tanah	Rp 516,750,000	Rp 516,750,000
Bangunan	Rp 1,788,786,526	Rp 1,889,546,868
Mesin	Rp 1,812,419,974	Rp 484,674,716
Inventaris Kantor	Rp 258,295,425	Rp 171,055,987
Kendaraan	Rp 1,302,404,849	Rp 808,240,596
Total Harga Perolehan	Rp 5,678,656,774	Rp 3,870,268,167

Sumber : Laporan Keuangan PT X 2018 (telah diolah kembali)

**Tabel 3.3**

**Penyusutan Aset Tetap**

Aset Tetap	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Akumulasi Depresiasi Tanah	-	-
Akumulasi Depresiasi Bangunan	Rp 211,297,856	Rp 219,170,968
Akumulasi Depresiasi Mesin	Rp 249,036,415	Rp 254,085,110
Akumulasi Depresiasi Inventaris Kant	Rp 9,116,660	Rp 9,353,574
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	Rp 148,350,541	Rp 998,601,160
Total Akumulasi Depresiasi	Rp 617,801,472	Rp 1,481,210,812
Nilai Buku	Rp 5,060,855,302	Rp 2,389,057,356

Sumber : Laporan Keuangan PT X 2018 (telah diolah kembali)

**3.2.2. Audit Aset Tetap Pada PT X**

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) digunakan sebagai acuan dalam prosedur audit yang merupakan hal mendasar untuk seorang auditor, karena menjadi acuan untuk melaksanakan audit. Maka dari itu, KAP Ferdinand menerapkan

prosedur audit aset tetap didasarkan pada SPAP yang dapat digunakan untuk kegiatan audit lapangan oleh seorang auditor.

Tahapan audit KAP Ferdinand pada PT X adalah tahap pra perencanaan (*pre-planning*), perencanaan (*planning*), audit lapangan (*fieldwork*) dan pelaporan (*reporting*).

#### **A. Pra Perencanaan (*pre-planning*)**

Pada tahapan pra perencanaan auditor menggali seluruh informasi tentang aset tetap pada perusahaan klien. Rincian pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai bisnis klien termasuk didalamnya jenis usaha dan industri klien, segala bentuk peraturan khusus terkait bisnis klien serta pihak-pihak internal yang berkepentingan didalam perusahaan.
2. Memahami kebijakan akuntansi aset tetap

- Kebijakan Penyusutan

Penulis memahami kebijakan penyusutan berupa metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat aset tetap, nilai residu, dan pengakuan beban penyusutan oleh perusahaan. Dalam melakukan penyusutan, PT X menetapkan metode garis lurus (*straight line method*) untuk aset tetapnya dengan nilai residu sama dengan nol.



- Kebijakan Revaluasi

Penulis mencari tahu apakah PT X melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimilikinya. PT X tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimiliki karena perusahaan menerapkan model biaya.

### 3. Melaksanakan prosedur analitis awal

Langkah awal untuk menilai aset tetap PT X adalah melakukan prosedur analitik. Tujuan tim audit melakukan prosedur ini untuk mencapai pemahaman akan industri dan bisnis klien dengan membandingkan pengalaman tentang audit yang diperoleh di tahun sebelumnya sebagai perbandingan untuk perencanaan audit tahun berjalan. Perubahan yang dapat diamati dari perbandingan nilai aset tahun 2018 (yang belum diaudit) dengan nilai aset tetap tahun 2017 yang telah diaudit untuk mengetahui peningkatan dan penurunan yang signifikan.

Perbandingan nilai aset tetap tahun 2018 dengan nilai aset tetap tahun 2017, auditor dapat mengetahui bahwa pada periode audit Desember 2018, terdapat penambahan dan penjualan aset tetap, sehingga auditor mempunyai gambaran untuk melakukan pengujian pada penambahan dan penjualan aset tetap, karena dengan adanya penambahan dan penjualan aset tetap pada waktu tertentu terdapat kemungkinan besar akuntan untuk melakukan kesalahan dalam pencatatan.

4. Melakukan peninjauan atas pengendalian internal perusahaan (termasuk pengendalian internal atas aset tetap).

Pada tahap ini, penulis memeriksa apakah perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik atas aset tetap. Ciri-ciri pengendalian internal yang baik atas aset tetap sebagai berikut:

- a. Setiap adanya penambahan serta pengurangan aset pada perusahaan harus melewati pejabat yang berwenang,
- b. Terdapat kebijakan mengenai kebijakan penyusutan,
- c. Ada buku pembantu aset yang mencantumkan tanggal perolehan, nama aset, harga perolehan, masa manfaat, penambahan atau pengurangan aset, dasar depresiasi, beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku awal dan akhir periode,
- d. Setiap aset tetap memiliki nomor kode,
- e. Minimal setahun sekali dilakukan pemeriksaan fisik aset tetap untuk mengetahui keadaan dan kondisi aset tetap tersebut, dan
- f. Bukti-bukti pemilikan aset tetap disimpan di tempat yang aman.

Dalam memahami pengendalian internal, auditor melakukan tanya jawab dengan perusahaan klien dan dari hasil tanya jawab yang dilakukan dapat disimpulkan PT X mempunyai pengendalian internal yang baik atas aset tetapnya.

## 5. Penilaian resiko

Aset tetap yang dimiliki perusahaan umumnya bernilai cukup material. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan penilaian risiko atas aset tetap yang ada. Risiko yang akan muncul seperti penyalahgunaan wewenang, pencurian, kehilangan, kebakaran ataupun risiko kecurangan. Dengan adanya risiko inheren tersebut auditor melakukan pemeriksaan terhadap aset tetap tersebut, apakah sudah menempatkan aset tetap tersebut dengan baik.

### **B. Perencanaan (*planning*)**

Hal-hal utama yang terdapat dalam prosedur perencanaan adalah sebagai berikut:

#### **1. Menentukan batas materialitas**

Batas materialitas yaitu nilai maksimum yang merupakan kesalahan penyajian dan masih terdapat pada laporan keuangan, akan tetapi besarnya nilai tersebut tidak akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

KAP Ferdinand menentukan batas materialitas dari aset tetap PT X sebagai berikut:

- Besarnya batas materialitas ditentukan dari total aset yang ada di PT X. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 PT X

mempunyai total aset senilai Rp 27.854.580.233 dan akan dijadikan dasar penentuan batas materialitas.

- Besaran total aset dikali dengan presentase tingkat materialitas pada KAP Ferdinand, maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Batas materialitas} &= \text{Rp} 27.854.580.233 \times 5\% \\ &= \text{Rp} 1.392.729.011 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat ditentukan batas materialitas PT X adalah Rp 1.392.729.011 dan ditetapkan pada semua akun. Berdasarkan pada batas materialitas PT X maka penulis menarik kesimpulan bahwa nilai aset tetap pada PT X termasuk nilai yang material dalam laporan posisi keuangan. Dapat dilihat pada laporan keuangan PT X 2018, PT X mempunyai nilai aset tetap sebesar Rp 5.060.855.302 yang berada di atas tingkat batas materialitas PT X yaitu sebesar Rp 1.173.619.084,75.

## **2. Melakukan pengumpulan dokumen perusahaan**

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan dokumen yang berisi dokumen-dokumen permanen dan dokumen sementara yang dapat memberikan informasi dan terkait dengan aktivitas audit. Pada akun aset tetap, tim audit memperoleh data berupa data aset tetap yang mengandung informasi mengenai nama aset, tanggal perolehan, harga perolehan, masa manfaat, penambahan atau

pengurangan aset tetap, dasar depresiasi, akumulasi depresiasi pada awal dan akhir periode, beban depresiasi perbulan dan total dalam setahun serta nilai bersih pada awal dan akhir periode.

### **3. Pematangan Audit Program Aset Tetap**

Dalam tahap ini pematangan program dilakukan dalam audit PT X yang dijabarkan pada audit lapangan dibawah ini.

#### **C. Audit lapangan (*fieldwork*)**

Pada tahap audit lapangan, tim audit melakukan uji pengendalian dan uji substantif. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

##### **1. Uji pengendalian**

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji pengendalian terhadap perusahaan klien. Pengujian pengendalian ini dilakukan penulis bersamaan dengan dilaksanakan proses audit di lapangan berdasarkan arahan auditor, dan auditor memberikan poin-poin yang harus penulis uji yang berhubungan dengan pengendalian internal atas aset tetap pada PT X.

Pengendalian internal merupakan kunci yang seharusnya ada dalam proses audit di PT X, berikut pengendalian internal yang terdapat pada PT X:

##### **a. Pemisahan tugas yang memadahi**

Auditor memastikan adanya pemisahan tugas yang memadahi dalam setiap kegiatan yang ada pada PT X. Untuk menghindari kecurangan (*fraud*) maka diperlukan adanya seorang yang bertanggungjawab atas pemasukan transaksi ke dalam suatu sistem yang mana sistem tersebut

tidak dapat diakses oleh orang lain selain yang memiliki wewenang, dan PT X telah melaksanakan hal ini dimana akses tersebut hanya dapat diotorisasi oleh bagian internal control perusahaan.

**b. Semua dokumen terkait harus diotorisasi dengan semestinya**

Setiap adanya penjualan barang harus diotorisasi oleh bagian keuangan terlebih dahulu sebelum penjualan dilakukan, dan pengiriman barang diotorisasi oleh bagian penjualan.

**c. Catatan dan dokumen yang memadai**

Setiap transaksi yang ada pada PT X sudah didokumentasikan dengan jelas. Dalam pemberian nomor urut pada dokumen sudah diurutkan berdasarkan waktu transaksi itu terjadi yang dapat memudahkan untuk menyusun pelaporan yang benar.

**d. Pengendalian Fisik aset tetap dan catatan yang memadai**

Pengendalian fisik aset tetap pada PT X sudah dijaga dengan baik keberadaannya. Hal ini, penulis lihat saat melakukan pemeriksaan fisik terhadap adanya penambahan aset perusahaan. Dalam melakukan pemeriksaan aset tetap berjalan dengan cukup baik, karena aset tetap pada PT X sudah disimpan dengan baik dan diletakkan dengan rapi.

Pemeriksaan aset tetap pada PT X dilakukan dengan metode scoping, metode ini memilih beberapa sampel dengan nilai yang besar. Jadi tidak semua aset tetap yang ada di perusahaan dilakukan pemeriksaan fisiknya. Penulis hanya mengambil 5 (lima) nilai aset tetap yang terbesar dari

setiap kategori aset. Setelah pemeriksaan ini penulis membuat berita acara perhitungan aset tetap yang ditandatangani oleh bagian akuntansi dan auditor. Dari hasil pemeriksaan tersebut kondisi setiap aset sudah sesuai dengan yang ada dalam dokumen, dan auditor menyakini bahwa aset tetap yang tercantum dalam neraca memang benar ada dan dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan dari pengujian pengendalian PT X yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada PT X dalam aktivitas pengendalian aset tetapnya sudah baik.

## **2. Uji substantif**

Tujuan dilakukan pengujian substantif adalah

- Digunakan untuk mendapatkan keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi terhadap aset tetap.
- Untuk memperoleh kelengkapan atas transaksi aset tetap yang tercatat pada catatan akuntansi.
- Membuktikan hak kepemilikan klien atas aset tetap yang tercantum di neraca.
- Untuk memberikan kewajaran atas penilaian, penyajian dan pengungkapan aset tetap di neraca.

Pada pengujian substantif atas aset tetap, penulis melakukan hal berikut ini:

**a. Melakukan Prosedur analisis terhadap saldo aset tetap**

Dalam pengujian ini penulis mencari saldo akun aset yang ada di jurnal umum PT X per 31 Desember 2018 dan dibandingkan dengan saldo audit yang penulis hitung per 31 Desember 2017. Saldo audit diperoleh dari “saldo awal” ditambah “penambahan aset tetap” dikurangi “pengurangan aset tetap”. Penambahan aset tetap di PT X didapatkan dari pembelian aset tetap selama tahun berjalan, sedangkan pengurangan aset tetap didapatkan dari penjualan aset tetap PT X selama tahun berjalan. Untuk akun akumulasi penyusutan per audit diperoleh dari “saldo awal” ditambah dengan “penyusutan aset tetap tahun berjalan” dan dikurangi dengan “penyusutan aset tetap yang dijual”.

Transaksi pembelian dan pengurangan aset tetap pada PT X sebagai berikut:

- Kenaikan bangunan sebesar Rp 100.760.342 karena ada penambahan bangunan dan nilai penambahan akumulasi penyusutan Rp 7.873.112.
- Penurunan inventaris kantor sebesar Rp 87.997.461 dikarenakan adanya penjualan inventaris kantor yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan kembali sebesar



Rp 89.948.261 sedangkan penambahan berasal dari pembelian senilai Rp 1.950.800. Dengan total penambahan akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.375.623 dan penurunan Rp 1.138.709.

- Penurunan kendaraan sebesar Rp 400.348.719 karena adanya penjualan kendaraan yang rusak dan selama tahun berjalan terjadi penambahan kendaraan senilai Rp 85.304.409.
- Penurunan mesin terjadi karena adanya mesin yang rusak dan tidak bisa digunakan kembali senilai Rp 1.808.388.607.

**Tabel 3.4**

**Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap PT X**

Penambahan dan pengurangan Aset Tetap PT X			
Jenis aset tetap	Penambahan	Pengurangan	Increase/decrease
Tanah	-	-	-
Bangunan	100,760,342	-	100,760,342
Inventaris kantor	1,950,800	89,948,261	(87,997,461)
Kendaraan	85,304,409	485,653,128	(400,348,719)
Mesin	11,520,483	1.432.323.252	(1,420,802,769)
<b>Total</b>	<b>199,536,034</b>	<b>575,601,389</b>	<b>(1,808,388,607)</b>
Akumulasi penyusutan			
Tanah	-	-	-
Bangunan	7,873,112	-	7,873,112
Inventaris kantor	1,375,623	1,138,709	236,914
Kendaraan	1,034,537,719	184,287,100	850,250,619
Mesin	15,040,215	20,088,910	5,048,695
<b>Total</b>	<b>1,058,826,669</b>	<b>205,514,719</b>	<b>863,409,340</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT X 2018( telah diolah kembali)

**b. Melakukan verifikasi atas akuisisi/penambahan aset tetap**

Penambahan aset tetap merupakan suatu bentuk pergerakan aset tetap di dalam perusahaan. Untuk menguji penambahan aset tetap dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan manajemen perusahaan dan peninjauan pada daftar aset tetap serta penelusuran ke buku besar untuk memastikan adanya penambahan yang dilakukan PT X selama tahun 2018 sebesar Rp 199.536.034.

Penulis memeriksa kelayakan dokumen pendukung untuk memverifikasi adanya penambahan aset tetap, dokumen tersebut antara lain:

- *Purchase Order* (PO)

Dokumen ini berisi tentang barang yang dipesan, jumlah, harga, tanggal pengiriman, dan jangka waktu yang diinginkan perusahaan.

- Bukti pembelian

Merupakan dokumen bukti pembelian dari pemasok yang berisi tentang barang yang dibeli, kuantitas, dan harga barang tersebut.

- Bukti transfer

Merupakan bukti pembayaran yang dilakukan perusahaan untuk membeli suatu aset.

- *Request Form*

Dokumen untuk pihak internal perusahaan yang berguna untuk mencatat permintaan pembelian barang kepada bagian pembelian.

Untuk penambahan aset tetapnya, PT X mencatat sebagai berikut:

- Misal pembelian Mesin seharga Rp 10.000.000 dengan PPN 10%

(D)Aset Tetap            Rp 10.000.000

(D) PPN Masukan      Rp 1.000.0000

(K) kas                                      Rp 11.000.000

**c. Melakukan Verifikasi Pelepasan/Penjualan Aset Tetap**

Tujuan diadakannya verifikasi ini adalah agar dapat dipastikan bahwa aset yang dijual sudah dikeluarkan semuanya dan untuk akumulasi penyusutan juga dikeluarkan dari pembukuan serta dicatat dengan jumlah yang benar.

**d. Melakukan Verifikasi Beban Penyusutan Dan Akumulasi Penyusutan**

Tujuan dari tahap ini adalah memastikan untuk jumlah beban penyusutan dihitung dan dicatat dengan benar. Pengujian ini dilakukan penulis dengan cara meminta daftar aset tetap kepada PT

X yang berisi tanggal perolehan, nama aset, harga perolehan, masa manfaat, penambahan/pengurangan aset tetap, dasar depresiasi, akumulasi depresiasi awal dan akhir periode, beban depresiasi perbulan dan totalnya dalam satu tahun serta nilai buku awal dan akhir periode.

#### **D. Pelaporan (*reporting*)**

Pada tahap pelaporan audit, prosedur analitis harus dilakukan kembali dengan tujuan untuk memberi pengamatan akhir atas kesalahan yang mungkin dilakukan klien. Oleh karena itu, tim audit melakukan pengujian dan pemeriksaan kembali akun aset tetap pada PT X. Setelah melakukan pengujian dan pemeriksaan, tidak ditemukan kesalahan dalam pencatatan transaksi penambahan ataupun penjualan aset tetap perusahaan. Jadi berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan, tim audit dapat memberikan opini bahwa laporan keuangan PT X terkait akun aset tetap telah disajikan dengan wajar.